BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Profil KH. Suep Thoyyib

KH. Suep Thoyyib adalah seorang Kiai yang berasal dari kota Surabaya. Dilahirkan pada tanggal 28 Agustus 1964. Ia tidak terlahir dari keturunan kiai atau orang berpengaruh di kota Surabaya. Kedua orang tuanya hanyalah masyarakat biasa, ayahnya yang bernama Bpk. Thoyyib Fatah berkerja sebagai Pegawai PNDOK. Sedangkan Ibunya, Siti Mardiyah sebagai ibu rumah tangga. KH. Suep Thoyyib ini memiliki lima saudara laki-laki yang bernama Abdul Syukur, Subhan, Ghufron (almarhum), Nur Hidayat (almarhum) dan adik laki-laki yang paling terakhir adalah Abdul Ghofar. Sedangkan lima saudara perempuan yang bernama Rohmaningsih (almarhum), Rofiah Ningsih, Riheyah Ningsih (almarhum), Nur Lila Ningsih (almarhum) dan adik perempuan yang paling kecil adalah Sholihah.

KH. Suep Thoyyib menempuh pendidikan di TK Cokro Aminoto, kemudian melanjutkan di SD Cokro Aminoto, Pada masa kanak-kanak tersebut beliau pernah menjuarai MTQ tingkat kota surabaya, namun ungkap beliau *"saya tidak termasuk yang dikirim ke provinsi walaupun*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan juara satu karena usianya sudah lebih, jadi yang terpilih yang juara dua". [64]

Prestasi yang telah diraih tersebut sangat membanggakan kepada orang tua dan guru-gurunya. Pendidikan SD yang telah ditempuh tersebut selesai, dilanjutkan lagi pada jenjang SMP di al-Khairiyah. Dimasa itulah banyak sekali perkembangan, prestasi yang diraih sangat memuaskan. Diantaranya: juara I adzan tingkat Provinsi, juara II sholawatan, juara II puisi tingkat kota.

KH. Suep Thoyyib menempuh pendidikanya bukan sekedar sampai SMP saja, namun melnajutkan lagi pendidikan SMA di Jaya Sakti Surabaya. Disaat pendidikan wajib 12 tahun telah terselesaikan, beliau mendalami pengetahuan agama atau pendidikan non-formal di Darut Ta'lim Ampel Maghfur Surabaya yang diasuh oleh KH. Imam an-Nawawi, selaku ta'mir masjid agung Sunan Ampel Surabaya. Beliau menekuni dalam bidang agama islam di Darut Ta'lim tersebut sambil melanjutkan kuliah di LPBA Ampel Surabaya selama 2 tahun.

Masa perkuliahan KH. Suep tersebut, harus berhenti ditengah jalan karena orang yang selama ini menjadi sumber nasihat baginya yaitu ayah tercinta (Bpk Thoyyib Fatah) telah meninggal dunia. Disitulah beliau sangat terpukul hingga kuliah di LPBA tidak dilanjutkan lagi. Beliau tidak diberi warisan harta benda, akan tetapi diberi amanat untuk meneruskan

[64] Interview dengan KH. Suep Thoyyib di Kediamanya 26 Mei 2015 pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngajar santri di rumah dan musholla. Dengan terpaksa menerima itu, karena itu merupakan amanat yang harus dilakukan.

Organisasi yang digeluti KH. Suep tersebut, sangat membawa manfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Disamping sebagai aktifis dan asisten ustadz Thoha Hasan, beliau tetap meluangkan waktunya untuk menimba ilmu dan memperdalam ilmu agama di Darut Ta'lim.

KH. Suep Thoyyib ini memiliki dua-duanya yaitu ilmu pengetahuan yang didapat saat sekolah formal dan non-formal, juga diiringi iman yang selalu melekat dalam dirinya, bisa dilihat bahwa Kiai ini tidak pernah meninggalkan sholat berjama'ah. Musholla yang diamanati oleh ayahnya selalu dijalankan yaitu lima waktu berjama'ah dan ngaji TPQ, baik waktu sore maupun malam dan yang menjadi kepala TPQ Thoyyib Fatah adalah beliau sendiri.

Menjadi kepala TPQ adalah suatu amanah dan tanggung jawab yang harus benar-benar dijalankan. Bukan sekedar mengajari al-Qur'an saja, tetapi etika ataupun akhlaq harus diajarkan kepada seluruh santri dan sebagai kepala juga harus mampu menumbuhkan santriwan dan santriwati yang pintar dan cerdas membaca al-Qur'an juga berbakat dan berprestasi.

Tahun 1992 KH. Suep Thoyyib menikah dengan Ustadzh Hj. Muhayyinah asal Kediri, istri KH. Suep ini adalah seorang qari'ah nasional, keberuntungan telah menghampiri beliau yakni mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri yang bisa diajak untuk berjuang dalam mengembangkan tilawatil qur'an di Thoyyib Fatah.

Tahun 1993 KH. Suep Thoyyib dengan Ustdzah Muhayyinah ini mempunyai anak putra yang pertama yaitu Ahmad Fathi, disitulah akhirnya mencoba mengeksperimen 3 anak yaitu Annisaul Malihah, Noor Fitriyah (alumni Fakultas Dakwah) dan Nizma. Kesabaran dan ketelatenan beliau menjadikan ketiga anak tersebut semakin berkembang dan menjadi anak yang berprestasi, bahkan ketiga anak yang masih kecil sudah menjadi orang bermanfaat yakni diundang masyarakat untuk qira'ah. [65]

Eksperimen yang dilakukan oleh KH. Sueb tersebut, banyak santri yang ingin bermalam di TPQ-MADIN Thoyib Fatah karena pada zaman dulu masih belum dinamakan Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an. Semakin banyaknya santri tersebut menjadikan beliau untuk selalu memberi nasihat, siraman rohani kepada seluruh santriwan dan santriwati ketika selesai ngaji.

Disitulah KH. Sueb Thoyyib ini mulai diundang oleh masyarakat sekitar. Pada tahun 1997 mulai memimpin maulid atau sholawatan, sangking seringnya bersamaan dengan ustadz Abdurrahman Nafis selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda juga dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya pada saat undangan sholawatan, hingga dijuluki oleh ustadz Nafis dengan sebutan Kiai Fahtazal.

[65] Interview dengan Ustadzah Hj. Muhayyinah di Kediamanya 26 Mei 2015 pukul 22.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 1998 KH. Sueb Thoyyib mulai di undang ceramah. Pertama kali diundang di jl. Randu, beliau mengungkapkan *"saat pertama kali diundang ceramah nak, sangking takutnya tidak bisa, semua buku saya bawa seperti dzurrotun nasihin, nashoihul ibad dibawa semua, setelah tampil di panggung, rasa keraguan dan takut itu hilang dan alhamdulillah tampil lancar tanpa membuka buku sedikit pun. Dari situlah saya yakin bahwa saya bisa"*. Kedua diundang di Sidotopo Wachid Hasyim, ibu-bu dharmawanita PKK Wahid Hasyim, kemudian diundang sekolah-sekolah SDN ujung 5, SD I al-khairiyah, SMP KHM Nur. SMPN 8, setelah nama beliau terkenal, beliau mulai ngisi dalam acara rutinitas yasin dan tahlil di pakis setiap jum'at pertama.[66]

Tahun 1989, sebelum KH. Sueb ini mengisi acara yasin dan tahlil diluar, beliau sudah mendirikan jama'ah yasin dan tahlil di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fatah. Pada awalnya dalam rutinitas yasin dan tahlil setiap selesai sholat maghrib tersebut tidak ada tausiyah, namun setelah ceramah beliau mencusuar, dikenal oleh banyak orang dan tidak ada keraguan lagi seperti yang pertama kali di undang untuk ceramah, akhirnya rutinitas yasin dan tahlil yang dijalankan di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an tersebut, setelah semua

[66] Interview dengan Ustadzah KH. Suep Thoyyib di Kediamanya 26 Mei 2015 pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca kemudian diakhiri dengan tausiyah dan do'a oleh KH. Sueb Thoyyib.[67]

2. Pesan Dakwah KH. Suep Thoyyib

Tanggal 16 Juni 2015 pukul 20.00 WIB acara rutini Yasinan dan Tahlilan Akbar di Musholla Thoyyib Fatah Sukodono Ampel Surabaya. KH. Suep Thoyyib menyampaikan tausiyah atau pesan dakwah:

Alhamdulillah kita semua diberi sehat wal afiyat... amiin. Mudah-mudahan kita semua dijadikan hamba Allah yang sholih sholihah... amiin. Mudah-mudahan kita semua termasuk anak yang sholih sholihah... amiin. Kalau anak cucu itu tidak sholihah, tidak akan mendoakan orang tuanya, untuk itu mari kita doa bersama. Mudah-mudahan bacaan al-fatihah untuk almarhum-almarhumah, bacaan Yasin dan Tahlil kita diterima oleh Allah swt, mudah-udahan amal beliau diterima oleh Allah swt, mudah-mudahan segala kesalahan-kesalahanya diampuni oleh Allah swt.

Bapak-bapak, hadirin wal hadirat yang dimulyakan Allah.

Ada suatu kisah, kenapa seh kita kog senantiasa disarankan untuk berdo'a mengharap kepada Allah. Perlu diketahui bahwa ada salah seorang waliyullah yang ingin tahu keadaan alam barzah, bagaimana seh keadaan orang-orang yang sudah meninggal? beliau adalah waliyullah (kekasih Allah) memohon kepada Allah, sebagaimana Allah berfirman:

[67] Interview dengan Ustadzah Ustadzah Hj. muhayyinah di Kediamanya 28 Mei 2015 pukul 22.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ادعوني استجب لكم

"Berdoalah kepada-Ku, Aku akan mengabulkanya "

Beliau adalah kekasih Allah yang mana kekasih Allah adalah maksum (terpelihara dari dosa), memohon kepada Allah: "ya Allah, aku kepingin tahu keadaan orang-orang yang sudah meninggal, bagaimana keadaanya? SubhanaAllah.....dengan izin Allah, dikabulkan permintaan tersebut."

Ketika di dalam barzah, dia melihat ada orang yang senang, ada orang yang bahagia, tapi ada juga orang yang sedih. Waliyullah diam dan termenung, suatu ketika dia dihampiri oleh seseorang: wahai Syeh Muhammad, aku tidak pernah melihatmu disini. kemudian dijawab oleh Waliyullah: memang aku belum meninggal, tetapi kepingin tau dan melihat bagaimana suasana saat di alam barzah. Pada saat itu Waliyullah menjumpai orang yang sedih, nangiiiiiiiisssssss hingga tersedu-sedu, kemudian beliau bertanya kepada orang itu: kenapa engkau menangis seperti itu? dijawab oleh orang itu: saya sudah meninggal dan di alam barzah ini selama 20 tahun lamanya, tapi saya menangis dan sangat sedih karena anak-anakku satu pun tidak ada yang mendoakan aku, tidak ada yang membacakan fatihah untukku".[68]

Hadirin Bapak-Bapak, Ibu-Ibu dan Anak-Anakku, subhanallah betapa sedihnya ketika di alam barzah sebagai anak tidak mendoakan

[68] Observasi di Musholla Thoyyib Fatah Sukodono Ampel Surabaya dalam Acara Rutinitas Yasin dan Tahlil Agenda Tahunan, Selasa, 16 Juni 2015, pukul 19.00-22.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tuanya. oleh karena itu hadirin, setelah sholah sempatkan membaca fatihah untuk keluarga, kerabat yang sudah meninggal dunia.

Kamis, 25 Juni 2015 pukul 21.00 Wib, setelah acara rutinitas Yasin dan Tahlil selesai, dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah oleh KH. Suep Thoyyib: ceramahnya adalah sebagai berikut:

Mudah-mudahan kita semua dijadikan oleh Allah, manusia-manusia yang bertakwa. Amin allahumma.... amiin. Pertanyaanya sekarang, sejauh mana ramadhan yang kita lakukan, apakah sudah berdampak positif pada diri kita? bulan ramadhan mulai dari awal sampai hari ini, apakah sudah berpengaruh pada kehidupan kita, ramadhan yang kita lakukan wes gak mbujuk, karena Allah memerintahkan yang berpuasa itu, ce,e dadi wong senga apik. Nek poso dilakoni tapi sek mbujuan, perlu di dandani.

Bagaimana dengan ramadhan yang sudah kita lakukan, opo isek meditttt..... dalam puasa yang sudah dilakukan, dengan ramadhan yang sudah kita lakukan kog sek medit, sek eman-eman ambek donyone, ini perlu diperanyakan. Padahal itu pembelajaran di bulan suci ramadhan ini لعلكم تتقون "agar orang yang berpuasa itu menjadi orang-orang yang bertakwa". Semoga kita semua bisa mendapatkan ridho Allah swt dan dijadikan orang-orang yang sholeh.

Nah, kalau kita melakukan puasa tapi kog isek ngamuan, disenggol ngamuk, digrai ngamuk, mohon maaf omongan kasar sudah keluar reflek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari mulutnya “matamu gak ndelok” (spontan hadirin tertawa). Itu semua adalah ujian. Khususnya kita-kita yang senengane nok nggone embong, panas-panas berkendaraan nyelep dengan bergaya “nggrenggg, nggrenggg, ngggrrreeeeennnnggggggggggggg.....”koyok satriane arik, nyelep “ngggreeeenggggggggggggg”. ini juga ujian kita yang dijalan raya, opo wes diberi kesabaran di dalam melakukan puasa. semua itu adalah pelajaran buat kita, kalau kiat sudah bisa mengamalkan apa yang sudah kita pelajari. Ono wong nyelep ambek bergaya, seng asale mesoh, seng asale ngilokno, ya Allah, Astaghfirullah... ambek ndungo “semoga diberi keselamatan oleh Allah swt” kalau sudah seperti ini berarti kita sudah menuju pada لعلكم تتقون.

Hadirin yang dirahmati Allah

Seorang anak, apabila ambek wong tuo, kadang-kadang suka mbantah, bahkan mengolokkkan. Wong tuo dielokno, padahal nok nggone al-Qur’an dijelasno oleh Allah swt:

فلاتقللهما

“Maka janganlah kamu berkata ah”

ma'e dielokno "ah emak iki gak maen" (spontan jama’ah tertawa semua), poso kog ngelokno ma,e. Ma’e dielokno, nek gak ono emakmu... yo gak lahir awakmu, ya Allah... iyo po ndak? dijawab oleh jama’ah “iya ustadz”. Wes gak iso ngenakno wong tuo, gak tau ngiwangi wong tuo, wong tuo tambah dielokno “ah emak iki gak maen”, astaghfirullahal... adzim...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bulan suci ramadhan ini, kita harus benar-benar menjalankan perintah Allah swt, ce,e poso,e awak dewe iki utuh pahalane dan jangan sia-siakan ramadhan ini. Bagaimana sholatnya dengan lima yang waktu, opo wes tepat waktu, opo seng shubuhe biasane jam setengah delapan, tidak tepat waktunya jam setengah lima. Ini namanya pembelajaran, kalau kita sudah bisa merubah kebiasaan yang jelek menjadi yang baik, ini bertanda puasa kita akan menjadi orang yang لعلكم تتقون.

Alhamdulillah di bulan puasa ini yang biasanya ngomong kasar, sekarang menjadi baik. Bertemu dengan orang lain, mengucapkan assalamu'alaikum... biasanya mengatakan "brow...matamu brow", saiki ndak. الحمد لله... sekarang sudah menebarkan salam, alhamdu...lillah. Mudah-mudahan sudah ada perubahan, perubahan sedikit demi sedikit. Biasae seng tak delok-delok rodok medit, mangan dipangan dewe, saiki wes ndak. Alhamdu...lillah, itu semua adalah tanda menunjukkan ke arah la'allakum...tattaquun. Biasane seng ono konco elek, di enyek *"deloen tha koyok bedes"* saiki wes ndak, alhamdulillah. Inilah wujud dari kita dalam mengamalkan bulan suci ramadhan.

Ayo mari kita tingkatkan iman dan takwa kita kepada Allah swt, ojo di sia-siakan ramadhan iku, iya kalau kita panjang umur, ramadhan besok isek menangi, nah kalau mati duluan, karena sudah jelas

كلنفسذاءقةالموت

"Setiap manusia akan mendatangi ajal kematianya"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang kita fikirkan, opo wes nduwe sangu, ape nok nggone ampel atek sangu, opo maneh ketika mati. Oleh karena itu mari kita tingkatkan trawehe, ojo males-males "trawehe di urupi ambek nang mall", ya Allah... gara-gara tuku kaos kotang ae ninggalno traweh, ninggalno tadarus, cek emane, padahal betapa hebatnya pahala tadarus, satu huruf sepuluh pahalanya.

Hadirin yang dimulyakan Allah

Mudah-mudahan puasa kita diterima oleh Allah swt, amiiin. Mudah-mudahan amal ibadah kita diterima oleh Allah swt. amiin ya robballll... 'alamiin.[69]

B. Analisis Data

Tanda dan Makna Diksi Dalam Pesan Dakwah KH. Suep Thoyyib

Berdasarkan dari unit analisis, maka peneliti akan melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu melakukan analisis tanda dengan teori Ferdinand dalam bentuk diksi pesan dakwah. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda *(signifier)* dengan sebuah ide atau petanda *(signified)*. Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan

[69] Observasi di Musholla Thoyyib Fatah Sukodono Ampel Surabaya dalam Acara Rutinitas Yasin dan Tahlil Agenda Tahunan, Selasa, 25Juni 2015, pukul 20.00-22.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petanda adalah gambaran mental, fikiran atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep *(concept)* dan suatu citra suara *(sound image)*, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda *(signifier)*, sedang konsepnya adalah petanda *(signified).* Dua unsur ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahan hanya akan menghancurkan 'kata' tersebut. Ambil saja , misalnya sebuah kata apa saja, maka kata tersebut pasti menunjukkan tidak hanya suatu konsep yang berbeda *(distinct concept)*, namun juga suara yang berbeda *(distinc sound).* [70]

Tanda dan makna dalam diksi pesan dakwah merupakan suatu hal yang sangat terkait sebagaimana dalam ketepatan diksi (plihan kata), terdapat makna konotatif dan makna denotatif dan juga kata yang bersinonim atau kata yang hampir bersinonim. Sedangkan dalam penanda berisi apa yang telah disampaikan oleh pembicara atau da'I.

Tabel 1

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Ada suatu kisah, kenapa seh kita kog senantiasa disarankan untuk	Perlu diketahui bahwa ada salah seorang waliyullah yang ingin tahu keadaan alam barzah.

[70] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdo'a mengharap kepada Allah. Perlu diketahui bahwa ada salah seorang waliyullah yang ingin tahu keadaan alam barzah, bagaimana seh keadaan orang-orang yang sudah meninggal? beliau adalah waliyullah (kekasih Allah) memohon kepada Allah, sebagaimana Allah berfirman: ادعوني استجب لكم *"Berdoalah kepada-Ku, Aku akan mengabulkanya "*	Kata ada diatas merupakan suatu kata yang terdapat dalam paragraf pesan dakwah yang disampaikan KH. Suep Thoyyib yang bermakna denotatif .

Pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Suep Thoyyib tersebut memotivasi mad'u untuk selalu berdo'a dan meminta kepada Allah swt. Kata-kata yang digunakan oleh beliau lebih kepada makna denotatif, bahasa yang digunakan juga lebih ringan sehingga mad'u tidak banyak mempertanyakan tentang kata-kata yang disampaikan dalam pesan dakwah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Beliau adalah kekasih Allah yang mana kekasih Allah adalah maksum (terpelihara dari dosa), memohon kepada Allah: "ya Allah, aku kepingin tahu keadaan orang-orang yang sudah meninggal, bagaimana keadaanya? SubhanaAllah.....dengan izin Allah, dikabulkan permintaan tersebut."	Makna denotatif: Beliau adalah kekasih Allah yang mana kekasih Allah adalah maksum (terpelihara dari dosa), Kata yang mana dalam kalimat diatas mengandung makna seperti sebagaimana. ya Allah, aku kepingin tahu keadaan orang-orang yang sudah meninggal. Kata tahu diatas bukan bermakna denotatif tahu yang di makan, akan tetapi bermakna konotatif yang artinya mengetahui.

Seorang waliyullah yang maksum, do'anya dikabulkan oleh Allah, yakni ingin mengetahui keadaan di alam barzah, padahal eliau belum meninggal dunia. ini mrupakan suatu pesan aqidah kepada mad'u untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan perbuatan yang baik, meninggalkan maksiat dan selalu berdo'a kepada Allah.

Tabel 3

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Ketika di dalam barzah, dia melihat ada orang yang senang, ada orang yang bahagia, tapi ada juga orang yang sedih. Waliyullah diam dan termenung, suatu ketika dia dihampiri oleh seseorang: wahai Syeh Muhammad, aku tidak pernah melihatmu disini. kemudian dijawab oleh Waliyullah: memang aku belum meninggal, tetapi kepingin tau dan melihat bagaimana suasana saat di alam barzah. Pada saat itu Waliyullah menjumpai orang yang sedih, nangiiiiiiiisssssss hingga	Kata yang bersinonim: - ada orang yang senang - ada orang yang bahagia - ada orang yang sedih Kata orang diatas sama dan maknanya juga sama yaitu manusia, namun orang yang yang sedih bahagia akan tampak dengan ceria dan senyum, sedangkan orang yang sedih akan tampak lebih pucat. Pada saat itu Waliyullah menjumpai orang yang sedih, nangiiiiiiiisssssss hingga tersedu-sedu, Kata nangis diatas, menunjukkan makna denotasi yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tersedu-sedu, kemudian beliau bertanya kepada orang itu: kenapa engkau menangis seperti itu? dijawab oleh orang itu: saya sudah meninggal dan di alam barzah ini selama 20 tahun lamanya, tapi saya menangis dan sangat sedih karena anak-anakku satu pun tidak ada yang mendoakan aku, tidak ada yang membacakan fatihah untukku”. Hadirin Bapak-Bapak, Ibu-Ibu dan Anak-Anakku, subhanallah betapa sedihnya ketika di alam barzah sebagai anak tidak mendoakan orang tuanya. oleh karena itu hadirin, setelah sholat sempatkan membaca fatihah untuk keluarga, kerabat yang sudah	makna orang yang sangat sedih hingga keluar air mata. Air mata terus keluar karena sangking sedihnya di alam barzah, meninggal sudah 20 tahun lamanya tapi anaknya tidak ada yang peduli dan mendoakanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggal dunia.	

Kisah yang disampaikan oleh KH. Suep Thoyyib dalam tausiyahnya pada acara rutinitas yasin dan tahlil tanggal 16 di Musholla Thoyyib Fatah Sukodono Gang 1 No.30-32 Ampel Surabaya. Kata-kata dalam kisah yang disampaikan beliau sangat menyentuh hati mad'u. Sebagaimana salah satu mad'u atau jama'ah yang aktif mengikuti rutinitas yasin dan tahlil yaitu saudari Elviyatur Rasyidah sebagai santriwati Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an yang sudah bermukim selama 9 tahun sejak SMP, hingga sekarang menjadi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Prody Ekonomi Syariah Smester VI, saat peneliti mewawancarainya, ia mengatakan bahwa:

> *"Materi ceramah yang disampaikan oleh abah (KH. Suep Thoyyib) sangat menyentuh hati, banyak mad'u yang senang dengan ceramah beliau, apalagi pada saat menyampaikan kisah, subhanaAllah luar biasa sampai saya nangis ketika teringat kakak saya yang sudah meninggal dunia. Bahkan saya melihat sebelah saya yaitu orang arab, dia menangis saat mendengarkan kisah yang disampaikan oleh abah. kisah itu membuat kita semua ingat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betapa pentingnya do'a untuk orang-orang yang sudah meninggal dan di alam barzah, meskipun toh itu hanya surat al-fatihah".[71]

Tabel 4

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Mudah-mudahan kita semua dijadikan oleh Allah, manusia-manusia yang bertakwa. Amin allahumma.... amiin. Pertanyaanya sekarang, sejauh mana ramadhan yang kita lakukan, apakah sudah berdampak positif pada diri kita? bulan ramadhan mulai dari awal sampai hari ini, apakah sudah berpengaruh pada kehidupan kita, ramadhan yang kita lakukan opo wes gak mbujuk, karena Allah memerintahkan yang berpuasa itu, ce,e dadi wong seng apik. Nek poso dilakoni tapi sek	Makna denotatif: sejauh mana dalam makna denotatif, seperti perjalanan jauh dekat. Sedangkan dalam makna konotatif bermakna sebuah tingkatan. Kata didandani dalam makna denotatif adalah di make upi, sedangkan dalam makna konotatif yaitu di perbaiki. ce,e dadi wong seng apik merupakan kata berbahasa jawa yang bermakna: supaya menjadi orang yang baik.

[71] Interview dengan Elviyatur Rasyidah (Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fatah Ampel Surabaya), Selasa 15 Juni 2015, Pukul 22.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbujuan, perlu didandani.	

Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh berkah, sejauh mana sebagai umat islam dalam menjalankan puasa tersebut, apakah sudah manjalankan hal yang positif, apabila dalam bulan itu masih berkata mbujuk dalam arti berbohong dan belum menjalankan hal yang positif, maka semua itu harus diperbaiki supaya bisa menjadi orang yang baik.

Tabel 5

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Bagaimana dengan ramadhan yang sudah kita lakukan, opo isek meditttt..... dalam puasa yang sudah dilakukan, dengan ramadhan yang sudah kita lakukan kog isek medit, sek eman-eman ambek donyone, ini perlu dipertanyakan. Padahal itu pembelajaran di bulan suci ramadhan ini لعلكم تتقون "agar orang yang berpuasa itu	Sinonim: - opo isek meditttt - kog isek medit kata isek diatas bermakna "masih", jadi teks pesan dakwah dalam paragraf tersebut sama-sama bermakna masih medit (pelit). Sinonim: - orang-orang yang bertakwa - orang-orang yang sholeh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi orang-orang yang bertakwa". Semoga kita semua bisa mendapatkan ridho Allah swt dan dijadikan orang-orang yang sholeh.	kata orang-orang diatas bermakna sama yaitu orang-orang yang bertakwa yakni selalu menjalankan perintah Allah. Orang-orang yang shaleh yakni orang-orang yang selalu berbuat baik kepada siapa pun dan menjalankan perintah Allah.

Makna dalam petanda dan penanda tersebut, sebagaimana dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Suep Thoyyib, apabila di bulan suci ramadhan ini masih pelit, padahal itu adalah sebuah pembelajaran agar menjadi orang yang selalu memberi bukan orang yang pelit, karena di bulan suci ramadhan orang yang dermawan, suka memberi kepada orang yang beruasa, itu semua agar menjadi *la'allakum tattaqun* yakni agar menjadi orang-orang yang bertakwa kepada Allah swt dan menjadi orang-orang yang shaleh yang selalu peduli tehadap sesama.

Tabel 6

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Nah, kalau kita melakukan	Makna denotatif:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	puasa tapi kog isek ngamuan, disenggol ngamuk, digarai ngamuk, mohon maaf omongan kasar sudah keluar reflek dari mulutnya "matamu gak ndelok" (spontan hadirin tertawa). Itu semua adalah ujian. Khususnya kita-kita yang senengane nok nggone embong, panas-panas berkendaraan nyelep dengan bergaya "nggrenggg, nggrenggg, ngggrrreeeeennnnggggggggggggg ....."koyok satriane arik, nyelep "nggggreeeenggggggggggggggg". ini juga ujian kita yang dijalan raya, opo wes diberi kesabaran di dalam melakukan puasa. semua itu adalah pelajaran buat kita, kalau kiat sudah bisa mengamalkan apa yang sudah kita pelajari. Ono wong nyelep ambek bergaya, seng asale mesoh, seng asale ngilokno, ya Allah,	disenggol ngamuk, digarai ngamuk, bermakna disenggol marah, digarai marah. Kata matamu gak ndelok merupakan sebuah kata yang bermakna denotatif yakni melihat. Kata Itu semua adalah ujian. Kata ujian dalam kalimat yang terdapat dalam pesan dakwah yang terdapat dalam paragraf tersebut bukan bermakna konotatif yaitu ujian seperti ujian pada saat sekolah, akan tetapi bermakna denotatif yaitu sebuah cobaan. Kata nggrenggg, nggrenggg, ngggrrreeeeennnnggggggggggg gggdan "nggggreeeenggggggggggggg

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Astaghfirullah... ambek ndungo "semoga diberi keselamatan oleh Allah swt" kalau sudah seperti ini berarti kita sudah menuju pada لعلكم تتقون.	g", adalah sebuah tanda suara yang dibunyikan oleh KH. Suep Thoyyib dalam pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut bermakna denotatif, yakni kata itu bermakna suara sepeda motor yang sangat keras.

Orang yang ngamuan (suka marah) ketika menjalankan puasa, disenggol aja marah hingga keluar pembicaraan yang kasar "matamu tidak melihat", astaghfirullah, padahal itu semua adalah cobaan terhadap orang-orang yang berpuasa. Pada saat di jalan raya ketika berjalan dengan tenang, tiba-tiba ada yang membalab dengan suara yang sangat keras "ngggreeeenggggggggggggg", itu semua juga termasuk cobaan untuk orang-orang yang berpuasa, namun ketika ada suara seperti itu kemudian mengucapkan istighfar dan mendoakanya berarti termasuk *la'allakum tattaqun* yaitu orang yang bertakwa.

Kata-kata yang digunakan oleh KH. Suep Thoyyib dalam menyampaikan pesan dakwah, sebagaimana penanda dan petanda dalam tabel diatas lebih banyak menggunakan pilihan kata (diksi) yang bermakna denotasi. Beliau mengungkapkan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya lebih banyak menggunakan kata-kata yang bermakna denotasi karena lebih mudah untuk dipahami oleh jama'ah".[72]

Ungakapan tersebut sebagaimana didalam al-Qur'an juga dianjurkan untuk berkata yang mudah dipahami. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Isra': 28

وَإِمَّا تُعۡرِضَنَّ عَنۡهُمُ ٱبۡتِغَآءَ رَحۡمَةٖ مِّن رَّبِّكَ تَرۡجُوهَا فَقُل لَّهُمۡ قَوۡلٗا مَّيۡسُورٗا ٢٨

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dan Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas".

Jika dilihat akar kata *maysuran* yakni *yasara* maka secara etimologi pegertianya adalah "mudah". Al-Maraghi dalam tafsirnya memberikan pengertian dengan "mudah lagi lemah lembut". Sedangkan menurut Jalaluddin Rahmat *qawlan maysuran* sebenarnya lebih tepat diartikan "ucapan yang menyenangkan", lawanya adalah ucapan yang menyulitkan. Ketika sesorang berkomunikasi, seperti ketika seorang da'i menyampaikan isi atau pesan dakwah kepada mad'u, da'i bukan sekedar menyampaikan isi *(content)*, tetapi juga mendefinisikan hubungan sosial (relations) diantara para pelaku komunikasi (pendakwah dan mad'u). Demikianlah bentuk komunikasi yang hangat dalam Islam.[73]

[72] Interview dengan KH. Suep Thoyyib, (25 Juni 2015), Pukul 22.00
[73] Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Seorang anak, apabila ambek wong tuo, kadang-kadang suka mbantah, bahkan mengolokkan. Wong tuo dielokno, padahal nok nggone al-Qur'an dijelasno oleh Allah swt: فلا تقل لهما *"Maka janganlah kamu berkata ah"* ma'e dielokno "ah emak iki gak maen" (spontan jama'ah tertawa semua), poso kog ngelokno ma,e. Ma'e dielokno, nek gak ono emakmu... yo gak lahir	Apabila ambek wong tuo, kadang-kadang suka mbantah, bahkan mengolokkan. Kata ambek diatas hampir mirip dengan kata embek namun memiliki makna yang berbeda. Kata Ambek dalam kalimat yang terdapat dalam paragraf yang tercantum dalam pesan dakwah yang disampaikan KH. Suep Thoyyib bermakna bersama atau kepada, sedangkan embek adalah suara kambing. "ah emak iki gak maen" Kata maen tersebut hampir sama dengan kata main, tetapi memiliki makna yang berbeda. Kata maen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awakmu, ya Allah... iyo po ndak? dijawab oleh jama'ah "iya ustadz". Wes gak iso ngenakno wong tuo, gak tau ngiwangi wong tuo, wong tuo tambah dielokno "ah emak iki gak maen", astaghfirullahal... adzim...	bermakna mengikuti atau gaul, sedangkan kata main bermakna bermain seperti anak-anak kecil.

Seorang anak kepada orang tua yang berkata tidak sopan, mengejek orang tua, apalagi sudah tidak merawatnya, mengenakkan orang tuanya, malah mengatakan "ah, emak ini gak maen", dalam ari emak ini tidak gaul, itu semua adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah sebagaimana di dalam al-Qur'an "janganlah berkata ah kepada kedua orang tua". berkata ah saja tidak boleh apalagi mengejek, mencaci dan menghardik orang tua. Mumpung di bulan puasa harus berbuat baik kepada orang tua juga kepada orang lain agar menjadi *la'allakum tattaqun.*

Tabel 8

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Di bulan suci ramadhan ini, kita harus	Makna denotatif: ce,e poso,e awak dewe iki utuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	benar-benar menjalankan perintah Allah swt, ce,e poso,e awak dewe iki utuh pahalane dan jangan sia-siakan ramadhan ini. Bagaimana dengan sholatnya yang lima waktu, opo wes tepat waktu, opo seng shubuhe biasane jam setengah delapan, tidak tepat waktunya jam setengah lima. Ini namanya pembelajaran, kalau kita sudah bisa merubah kebiasaan yang jelek menjadi yang baik, ini bertanda puasa kita akan menjadi orang yang لعلكم تتقون.	pahalane kata awak dewe dalam kalimat yang terkandung dalam pesan dakwah yang disampaikan KH. Suep Thoyyib tersebut bermakna kita. “supaya puasa kita ini utuh pahalanya”. Bagaimana dengan sholatnya yang lima waktu, opo wes tepat waktu, Kata diatas mengandung makna denotatif karena kata dalam kalimat tersebut jelas dari sebuah kewajiban yang harus dijalankan.

Bulan suci ramadhan yang penuh rahmat, penuh berkah dan bulan maghfiroh ini, orang yang menjalankan puasa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan yang dapat membatalkan puasa dan mengurangi pahala di dalam puasa. meskipun dalam keadaan apapun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti menahan marah saat berkendara motor kemudian dibalab dengan tanda suara motor yang sangat keras, tidak pelit dengan uang atau rizki yang diberi oleh Allah, selalu bershodaqah, berkata baik kepada orang tua, berbuat baik kepada sasama dan yang paling penting adalah menjalankan sholat lima waktu tepat pada waktunya. Apabila sudah bisa merubah kebiasaan yang jelek menjadi yang baik, ini bertanda akan menjadi orang yang لعلكم تتقون.

Kata-kata yang digunakan oleh KH. Suep Thoyyib dalam menyampaikan pesan dakwah, sebagaimana dengan pesan yang disampaikan tersebut memunculkan sebuah tanda yang bermakna denotasi.

Tabel 9

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Alhamdulillah di bulan puasa ini yang biasanya ngomong kasar, sekarang menjadi baik. Bertemu dengan orang lain, mengucapkan assalamu'alaikum... biasanya mengatakan "brow...matamu brow", saiki ndak. الحمد لله... sekarang sudah menebarkan salam, alhamdu...lillah.	Biasae seng tak delok-delok rodok medit mangan dipangan dewe, saiki wes andak. Alhamdu...lillah Kata delok-delok hampir sama dengan kata ndolok, namun memiliki makna yang sangat berbeda. Kata delok-delok dalam kalimat yang terdapat dalam pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mudah-mudahan sudah ada perubahan, perubahan sedikit demi sedikit. Biasae seng tak delok-delok rodok medit, mangan dipangan dewe, saiki wes ndak. Alhamdu...lillah, itu semua adalah tanda menunjukkan ke arah la'allakum...tattaquun. Biasane seng ono konco elek, di enyek *"deloen tha koyok bedes"* saiki wes ndak, alhamdulillah. Inilah wujud dari kita dalam mengamalkan bulan suci ramadhan. Ayo mari kita tingkatkan iman dan takwa kita kepada Allah swt, ojo di sia-siakan ramadhan iku, iya kalau kita panjang umur, ramadhan besok isek menangi, nah kalau mati duluan, karena sudah jelas كل نفس ذاءقة الموت	dakwah yang disampaikan KH. Suep Thoyyib bermakna lihat-lihat, jadi "biasanya yang tak lihat-lihat agak pelit, makanan dimakan sendiri, sekarang sudah tidak. Alhamdulillah". Sedangankan kata ndolok maknanya adalah istirahat sebentar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Setiap manusia akan mendatangi ajal kematianya" Apa yang kita fikirkan, opo wes nduwe sangu, ape nok nggone ampel atek sangu, opo maneh ketika mati. Oleh karena itu mari kita tingkatkan trawehe, ojo males-males "trawehe di urupi ambek nang mall", ya Allah... gara-gara tuku kaos kotang ae ninggalno traweh, ninggalno tadarus, cek emane, padahal betapa hebatnya pahala tadarus, satu huruf sepuluh pahalanya. Mudah-mudahan puasa kita diterima oleh Allah swt, amiiin. Mudah-mudahan amal ibadah kita diterima oleh Allah swt. amiin ya robballll... 'alamiin.	Kata yang bersinonim: - Apa yang kita fikirkan, opo wes nduwe sangu, - ape nok nggone ampel atek sangu, opo maneh ketika mati. Kata sangu dalam dua kalimat tersebut, sama atau bersinonim, namun makna yang terkandung adalah berbeda. Kata sangu yang pertama adalah bermakna bekal atau amal sebelum meninggal, sedangkan sangu yang kedua bermakna bekal seperti uang, jajan, mukena, tasbih dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan yang disampaikan KH. Suep Thoyyib tersebut, mendorong mad'u untuk melakukan yang lebih baik, memikirkan sangu dalam arti bekal atau amal yang harus dibawa saat meninggal dunia, menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya di bulan suci ramadhan agar waktu tersebut tidak sia-sia.

Kata yang digunakan oleh KH. Suep Thoyyib sangat sederhana, tidak ada bahasa asing sama sekali, beliau lebih menggunakan bahasa jawa seperti kata delok-delok. Beliau menuturkan bahwa:

> *"bahasa yang saya gunakan itu bahasa jawa karena jama'ah yang mendengarkan mayoritas orang jawa, kata delok itu pun juga bahasa jawa, saya menggunakan bahasa yang ringan, jawa, yang penting jama'ah dan santri-santri saya memahaminya".*[74]

C. Temuan Penelitian

1. Ceramah sesuai dengan kultur jamaah.

Seperti yang telah peneliti paparkan dari hasil observasi dan penelitian dalam penyajian data, KH. Suep Thoyyib menyesuaikan

[74] Interview dengan KH. Sueb Thoyyib (25 Juni 2015), Pukul 23.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasanya dengan jamaah yang dihadapi. Hampir setiap hari KH. Sueb Thoyyib menjumpai jamaah berbahasa jawa, madura, dan arab khususnnya di sekitar daerah Ampel Surabaya, namun, jama'ah rutinitas yasin dan tahlil adalah mayoritas orang jawa, maka beliau menyesuaikan menggunakan bahasa jawa dalam menyampaikan pesan dakwah.

2. Gaya bahasa khas

Gaya bahasa yang dimiliki oleh KH. Suep Thoyyib sangat khas sekali. Beliau ketika menyampaikan sebuah kata dengan bahasa jawa, namun kadang kala dengan apa yang disampaikan itu membuat orang tertawa, juga kadang-kadang asal- asal sendiri kata yang disampaikan hingga jama'ah banyak yang menjulukinya Kiai Bonek.

3. Bahasanya tidak halus dan tidak kasar

Maksudnya dalam bahasa jawa dikenal *unggah ungguhing basa* ada *basa krama* dikenal lebih halus atau lebih sopan dibanding *basa ngoko*. Bahasa Jawa KH. Suep Thoyyib bercampur antara *krama* dan *ngoko*, bahasa seperti inilah yang diinginkan oleh jamaah karena dengan ini mereka merasa mudah memahami dan dihargai sebagai pendengar.

4. Materi yang disampaikan mengena

Materi yang disampaikan oleh KH. Suep Thoyyib, seperti ketika menyampaikan kisah di alam barzah, dapat membuat nangis jama'ah. Elviyatur Rasyidah selaku santriwati mengungkapkan bahwa materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dapat mengena di hati. Hal ini sesuai dengan di dalam al-Qur'an yaitu kata Qaulan balighan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id